

INVESTIGASI KETERAMPILAN MENGAJAR DALAM MENGELOLA KELAS DI SMAN 7 TEBO PADA ERA MERDEKA BELAJAR

Nadilla Febriana¹, Reni Marlina², M. Hidayat³

¹Mahasiswa S1 Pendidikan Fisika, Universitas Jambi, Jl. Jambi – Muara Bulian No.KM. 15, Mendalo Darat, Kec. Jambi Luar Kota , Kabupaten Muara Jambi, Jambi
E-mail: nadillafebriana14@gmail.com , Telp: +6282373161008

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pelaksanaan prinsip dan prosedur pembelajaran, mengetahui keterampilan bertanya, mengetahui keterampilan mengadakan variasi, dan keterampilan memimpin diskusi. Kegunaan dari penelitian ini sendiri yaitu peneliti dan pembaca dapat mengetahui bagaimana prinsip dan prosedur pembelajaran dan mengetahui beberapa keterampilan mengajar yang digunakan didalam suatu pembelajaran. Metode yang digunakan yaitu metode kualitatif, jenis penelitian yang dipakai yaitu study kasus yang diperoleh melalui observasi dan wawancara. Subjek dari penelitian ini adalah Guru Fisika SMAN 7 Tebo. Hasil dari penelitian ini menunjukkan ada beberapa bentuk keterampilan mengajar yaitu keterampilan bertanya, keterampilan mengadakan variasi, dan keterampilan memimpin diskusi. salah satu prinsip pelaksanaan keterampilan dasar mengajar adalah harus membangkitkan perhatian dan motivasi. Mengingat pentingnya perhatian dan motivasi maka penerapan unsur-unsur atau aspek pembelajaran harus membangkitkan perhatian dan motivasi. Sehingga selama pembelajaran berlangsung perhatian dan motivasi siswa selalu terjaga dan tercurah pada kegiatan pembelajaran yang dilakukan. Pada halnya yang sering terjadi kekurangan dalam penerapan keterampilan mengajar ini yaitu masih banyak siswa yang pasif atau diam saat pembelajaran berlangsung.

Kata kunci: Keterampilan mengajar_keterampilan bertanya_keterampilan mengadakan variasi_keterampilan memimpin diskusi.

Abstract

This study aims to analyze the implementation of learning principles and procedures, to know the skills to ask questions, to know the skills to hold variations, and the skills to lead discussions. The usefulness of this research itself is that researchers and readers can find out how the principles and procedures of learning and know some of the teaching skills used in a lesson. The method used is a qualitative method, the type of research used is a case study obtained through observation and interviews. The subject of this research is a physics teacher at SMAN 7 Tebo. The results of this study indicate that there are several forms of teaching skills, namely questioning skills, variation skills, and discussion leadership skills. One of the principles of implementing basic teaching skills is to generate attention and motivation. Given the importance of attention and motivation, the application of elements or aspects of learning must generate attention and motivation. So that during the learning process, students' attention and motivation are always maintained and devoted to the learning activities carried out. In the case that there are often deficiencies in the application of these teaching skills, there are still many students who are passive or silent when learning takes place.

Key words: Teaching skills_questioning skills_variation skills_discussion leadership skills.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu proses yang diperlukan untuk mendapatkan keseimbangan dan kesempurnaan dalam perkembangan individu maupun masyarakat. Penekanan pendidikan dibanding dengan pengajaran terletak pada pembentukan kesadaran dan kepribadian individu atau masyarakat di samping transfer ilmu dan keahlian (Nurkholis,2013, p.24). Pendidikan fisika dapat diartikan sebagai suatu bentuk pembelajaran untuk memahami alam dan menggunakan ilmu yang telah dipelajari dalam kaitannya dengan perilaku individu. Pelajaran fisika merupakan pelajaran yang memberikan

pengetahuan tentang alam semesta untuk berlatih berpikir dan bernalar, melalui kemampuan penalaran seseorang yang terus dilatih sehingga semakin berkembang, maka orang tersebut akan bertambah daya pikir dan pengetahuannya (Erviani, Sutarto & Indrawati, 2016, p.53). Pada hal ini, dalam pembelajaran guru pasti memerlukan sebuah keterampilan mengajar. Salah satu prinsip pelaksanaan keterampilan dasar mengajar adalah harus membangkitkan perhatian dan motivasi. Mengingat pentingnya perhatian dan motivasi maka penerapan unsur-unsur atau aspek pembelajaran harus membangkitkan perhatian dan motivasi. Sehingga selama pembelajaran berlangsung perhatian dan motivasi siswa selalu terjaga dan tercurah pada kegiatan pembelajaran yang dilakukan (Johan, Rina selva, 2016, p.27). Disini peneliti hanya akan meneliti 3 jenis keterampilan mengajar, yaitu.

Keterampilan bertanya ini merupakan kegiatan dalam proses pembelajaran dalam meningkatkan kemampuan siswa berpikir dan memperoleh pengetahuan yang lebih banyak. Jadi, bertanya merupakan rangsangan efektif yang dapat mendorong kemampuan berpikir (Firdaus, 2021, p.2). Prinsip-prinsip pokok keterampilan bertanya yang harus diperhatikan guru antara lain : 1.) berikan pertanyaan secara hangat dan antusias kepada anak dikelas, 2.) berikan waktu berpikir untuk menjawab pertanyaan, 3.) berikan kesempatan kepada yang bersedia menjawab setelah diberikan waktu untuk berpikir dan 5.) berikan penghargaan atas jawaban yang diberikan (Sunarto dan Rohita, 2019, p.3). Prosedur yang menjadi tolak ukur penilaian keterampilan bertanya meliputi 1) pengungkapan pertanyaan secara jelas dan singkat, 2) pemberi acuan, 3) pemusatan perhatian, 4) penyebaran pertanyaan, 5) pemindahan giliran, 6) pemberian waktu berpikir, 7) pemberian tuntutan (Aminah, Dewi dan Santi, 2017, p.111).

Penggunaan variasi mengajar yang dilakukan guru bertujuan untuk mengurangi kejenuhan yang dialami peserta didik dalam proses pembelajaran, sehingga dalam proses pembelajaran tersebut, peserta didik senantiasa menunjukkan ketekunan, antusiasme, serta penuh partisipasi. Penggunaan variasi pola interaksi dimaksudkan agar tidak menimbulkan kebosanan yang dialami peserta didik dan merupakan salah satu usaha untuk menghidupkan suasana kelas demi keberhasilan peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran. Oleh karena itu, optimalisasi penguasaan pengetahuan mengenai komponen pola interaksi yang dimiliki calon guru perlu dilakukan (Achdiani dan Rusliyani, 2017, p.40). Prinsip-prinsip penggunaan variasi dalam pengajaran adalah 1.) gunakan variasi dengan wajar, jangan dibuat-buat, 2.) perubahan satu jenis variasi ke variasi lainnya harus efektif, 3.) penggunaan variasi harus direncanakan dan sesuai dengan bahan, metode dan karakteristik peserta didik (Syafi'i, Muhammad, 2014 : 241). Prosedur dalam keterampilan ini yaitu dengan penggunaan variasi suara, pemusatan perhatian siswa, kesenyapan guru, mengadakan kontak pandang dan gerak badan dan mimik, pergantian posisi guru didalam kelas, penggunaan media belajar yang dapat dilihat, didengar dan diraba, dan terakhir itu dengan interaksi antara guru dan siswa (Setriani, 2017, p.239).

Membimbing atau memimpin diskusi merupakan salah satu keterampilan dasar mengajar yang tidak kalah pentingnya dengan keterampilan dasar yang lain. Prosedur keterampilan ini yaitu memusatkan perhatian siswa pada tujuan dan topik diskusi, memperjelas masalah apapun atau pendapat, menganalisis pandangan/pendapat siswa, meningkatkan usulan/pendapat siswa, menyebarluaskan kesempatan berpartisipasi, dan menutup diskusi. Pembimbingan diskusi dilakukan dengan melibatkan peserta didik dalam interaksi tatap muka yang kooperatif dengan tujuan untuk berbagi pengalaman atau informasi maupun untuk pemecahan masalah ataupun untuk pengambilan keputusan. Membimbing diskusi tidak selalu gampang karena guru harus mampu membimbing diskusi dalam konteks pembelajaran (Padmadewi, Artini dan Agustini, 2017, p.158). Komponen keterampilan diskusi yang diantaranya adalah (a) pemusatan perhatian, (b) memperjelas masalah, (c) menganalisa pandangan siswa, (d) meningkatkan urunan pikiran siswa, (e) menyebarkan kesempatan berpartisipasi, dan (f) menutup diskusi. Masalah yang biasanya ditemukan dalam memimpin diskusi adalah cara mengontrol siswa agar dapat berdiskusi lebih tenang dan teratur sehingga kegiatan belajar mengajar dapat berjalan dengan lancar (Safitri, Gunatama dan Darmayanti, 2014, p.2). Beberapa prinsip dalam membimbing diskusi kelompok kecil yang harus diperhatikan adalah : a.) laksanakan diskusi dengan suasana yang menyenangkan, b.) berikan waktu yang cukup untuk merumuskan dan menjawab permasalahan, c.) rencanakan diskusi kelompok kecil dengan sistematis, d.) bimbinglah dan jadikanlah diri guru sebagai teman dalam diskusi (Telaumbanua, 2020, p.121).

Dalam mewujudkan prinsip berurutan dan berkesinambungan ini perlu diupayakan suatu untaian yang tepat, berhubungan dengan keinginan siswa, ada kaitannya yang jelas antar satu bagian dengan bagian yang lainnya, atau ada kaitannya dengan pengalaman dan wawasan yang telah dimiliki siswa. pembelajaran bisa dikatakan efektif apabila telah mencapai sasaran yang diinginkan, baik dari segi tujuan pembelajaran dan prestasi siswa yang maksimal. Hal ini yang terjadi pada kelas Fisika SMAN 7 Tebo, dimana guru fisika mengelola kelas sesuai dengan keterampilan mengajar sehingga kelas dapat terasa nyaman dan menarik. Guru mengenalkan teori fisika dalam kehidupan sehari-hari bahwasannya fisika ini mudah dipelajari oleh siswa karena dalam semesta ini banyak kejadian yang memang sesuai dengan fakta, untuk menjelaskan persamaan-persamaan yang mudah dipahami oleh siswa dengan memberi motivasi yang relevan tentang alam dengan materi yang akan dipelajari baru ke hukum-hukum yang tergantung pemahamannya. Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan peneliti, maka peneliti tertarik melakukan penelitian tentang “Menguasai Prinsip-Prinsip dan Prosedur Penggunaan Keterampilan Mengajar”. Kemudian tujuan dari penelitian ini sendiri yaitu untuk menganalisis pelaksanaan prinsip dan prosedur pembelajaran, mengetahui keterampilan bertanya, mengetahui keterampilan mengadakan variasi, dan keterampilan memimpin diskusi. Kegunaan dari penelitian ini sendiri yaitu peneliti dan pembaca dapat mengetahui bagaimana prinsip dan prosedur pembelajaran dan mengetahui beberapa keterampilan mengajar yang digunakan didalam suatu pembelajaran.

METODE

Penelitian ini dilakukan bersama guru fisika yang bernama Ibu Reni Marlina di SMAN 7 Tebo pada kelas 10 mipa. Waktu penelitian dilakukan pada tanggal 27 September 2021 sampai 4 Oktober 2021. Metode yang digunakan yaitu metode kualitatif. Jenis penelitian yang digunakan yaitu study kasus. Menurut Sugiyono (2009) menjelaskan bahwa metode kualitatif merupakan metode penelitian yang fokus pada pengamatan yang mendalam. Sebagai jenis penelitian yaitu penelitian studi kasus yang mengacu pada strategi penelitian. Peneliti studi kasus berfokus pada kasus tertentu secara mendalam sehingga dapat mengidentifikasi hubungan sosial, proses dan kategori yang secara bersamaan dapat dikenali, khas dan unik.

Target/Sasaran

Target yang digunakan dalam penelitian ini yaitu keterampilan mengajar seorang guru. Disini peneliti akan mengetahui apakah seorang guru benar-benar menerapkan keterampilan belajar ketika pembelajaran berlangsung. Karena disini peneliti akan meneliti bagaimana seorang guru dalam menerapkan keterampilan mengajar yang ada dalam pembelajaran yang sedang berlangsung. Jadi, dengan kata lain guru ini adalah pemain utama untuk berjalannya keterampilan mengajar dengan lancar. Ketika guru ini dapat dengan baik menerapkannya maka keterampilan mengajar akan mudah dipahami dan diterapkan sehingga siswa akan nyaman dan fokus ketika pembelajaran berlangsung. Dan seorang guru ini lah yang akan diminta segala informasi mengenai keterampilan mengajar yang ia terapkan pada pembelajaran yang sedang berlangsung

Subjek Penelitian

Pada penelitian ini yang jadi subjek penelitian adalah guru Fisika SMAN 7 Tebo yang bernama Reni Marlina. Narasumber ini mengajar di kelas X, XI dan XII IPA dengan sebanyak 7 kelas. Beliau juga mengajar siswa siswi yang akan mengikuti olimpiade fisika tingkat kabupaten. Dengan melihat kompetensi narasumber ini yang dapat mengajar seluruh kelas IPA di SMAN 7 Tebo ini maka dari itu peneliti memilih beliau sebagai narasumber.

Prosedur

Beberapa prosedur yang akan dilakukan peneliti ketika melakukan penelitian yaitu mengidentifikasi dan merumuskan masalah, melakukan studi pendahuluan, merumuskan hipotesis, menentukan rancangan penelitian, menentukan dan mengembangkan instrument penelitian, menentukan subjek penelitian dan melaksanakan penelitian.

Data & instrumen

Data yang didapat dalam penelitian ini akan berupa teknik wawancara, teknik dengan 8 pertanyaan dan teknik observasi/pengamatan secara langsung. Instrument yang digunakan lembar wawancara dan lembar observasi yang memuat terkait pertanyaan dan kriteria terkait penerapan keterampilan mengajar.

Teknik Pengumpulan Data

Pada penelitian ini teknik penelitian yang digunakan yaitu dengan wawancara dan observasi. Karena bentuk penelitian ini adalah studi kasus jadi peneliti menggunakan narasumber untuk diwawancarai dan melakukan observasi secara langsung dan melihat apakah subjek menerapkan dengan benar dan sesuai dengan prinsip dan prosedur keterampilan belajar. Jadi disini peneliti dapat mengetahui dari wawancara dan observasi tersebut. Kegiatan wawancara dilakukan untuk mendapatkan informasi yang mendalam tentang persepsi, pandangan, wawasan, atau aspek kepribadian para peserta didik yang diberikan secara lesan dan spontan. Kegiatan wawancara agar lebih terarah, biasanya dilengkapi dengan pembuatan pedoman wawancara. Observasi berfungsi sebagai alat untuk pengumpulan data. Metode ini sangat sesuai untuk merekam aktivitas yang bersifat proses. Misalnya, interaksi siswa selama kegiatan pembelajaran, atau saat mereka sedang melakukan diskusi (Purnomo, 2011, p.252).

Teknik Analisis Data

Pada penelitian kali ini analisis data yang digunakan yaitu analisis wacana. Peneliti menggunakan analisis ini dikarenakan lebih fokus pada konteks sosial dimana komunikasi antara responden dan peneliti terjadi. Analisis wacana adalah suatu pencarian prinsip-prinsip yang digunakan oleh komunikator aktual dari perspektif mereka, ia tidak mempedulikan ciri/sifat psikologis tersembunyi atau fungsi otak, namun terhadap problema percakapan sehari-hari yang dikelola dan dipecahkan. Contohnya, penggunaan kalimat-kalimat untuk membuat pernyataan-pernyataan koheren sehingga orang lain dapat mengerti, dan menanggapi pesan-pesan dari orang lain dengan cara-cara yang kelihatan logis dan alami serta tidak mengacaukan arus percakapan (Rizki, 2012, p.67).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Keterampilan Bertanya

Berdasarkan dengan hasil penelitian dalam melaksanakan keterampilan bertanya, di SMAN 7 Tebo terdapat prinsip-prinsip dan prosedur keterampilan bertanya. Dapat digambarkan melalui table 1 dibawah ini.

Tabel 1. Keterampilan Bertanya

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Apakah ibu sudah menerapkan prinsip-prinsip penggunaan keterampilan bertanya?	Iya sudah terlaksana sesuai dengan prinsip-prinsip keterampilan bertanya diantaranya ada memberikan pertanyaan secara hangat dan antusias, memberikan waktu berpikir, memberikan kesempatan kepada yang bersedia menjawab, dan memberikan penghargaan atas jawaban yang diberikan.
2	Bagaimana cara ibu menerapkan kepada siswa yang beranggapan bahwa pelajaran fisika itu sulit, terutama pada saat memberikan pertanyaan?	Dengan memberi motivasi yang relevan, menjelaskan materi dengan member contoh-contoh yang sesuai dengan keadaan alam dan keadaan materi yang sedang dipelajari.

No	Pertanyaan	Jawaban
3	Bagaimana cara ibu dalam memberikan pertanyaan dalam wujud menerapkan prosedur penggunaan keterampilan bertanya? Apa kelebihan dan kekurangan dari penerapan keterampilan bertanya?	Guru memberikan pertanyaan dengan jelas dan singkat, memberikan acuan, memberikan pemusatan perhatian siswa, penyebaran pertanyaan, pemindahan giliran, dan pemberian waktu untuk berpikir. Kelebihan keterampilan bertanya yaitu guru bisa mendapatkan informasi dari anak dan dapat mengetahui ide-ide serta dapat mengetahui seberapa batas pemahaman siswa. Kekurangannya yaitu masih banyak siswa yang diam dan pasif ketika diberi pertanyaan.

Keterampilan Mengadakan Variasi

Berdasarkan dengan penelitian yang sudah dilakukan di SMAN 7 Tebo mengenai keterampilan mengadakan variasi didapatkan hasil pada table 2 dibawah ini.

Tabel 2. Keterampilan Mengadakan Variasi

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana variasi dalam cara mengajar?	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menjelaskan dengan suara yang jelas. 2. Pergantian posisi guru ketika menjelaskan didalam kelas 3. Pemusatan perhatian siswa
2	Bagaimana variasi dalam menggunakan media dan bahan pengajaran?	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menggunakan media pembelajaran berupa video yang menjelaskan materi yang dipelajari 2. Menggunakan media/bahan berupa alat yang nyata atau jika tidak ada dibuat sendiri menurut materi yang dipelajari
3	Bagaimana variasi dalam interaksi antara siswa dan guru	<ol style="list-style-type: none"> 1. Melakukan kontak pandang dengan gerak badan dan mimik. 2. Mengajak siswa berkomunikasi mengenai materi yang sedang dipelajari.

Keterampilan Memimpin Diskusi

Berdasarkan dengan penelitian yang sudah dilakukan di SMAN 7 Tebo mengenai keterampilan mengadakan variasi didapatkan hasil pada table 3 dibawah ini.

Tabel 3. Keterampilan Memimpin Diskusi

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Hal-hal apa yang perlu diperhatikan dalam melakukan keterampilan memimpin Diskusi?	Yang perlu diperhatikan itu memusatkan perhatian, memperjelas masalah, meningkatkan partisipasi siswa, memberi kesempatan berpartisipasi, dan menutup diskusi.
2	Bagaimana cara agar siswa dapat memimpin diskusi dengan baik?	Dalam diskusi biasanya ibu membagi siswa-siswa itu berdasarkan kemampuannya. Didalam kelompok itu hanya terdiri beberapa siswa agar semua siswa dapat bekerja semua, kemudian dalam pembagian kelompok juga

sama rata (dicampur yang kemampuannya rendah, menengah dan tinggi.) dengan tujuan agar diskusi kelompoknya itu hidup dan semua bekerja.



Gambar 1. Penerapan Keterampilan Bertanya

Dari penelitian yang sudah dilakukan didapatkan, yaitu Dari table 1 sesuai dengan hasil wawancara bersama narasumber RM bahwa dari penerapan prinsip bertanya mempunyai kelebihan dan kekurangan, adapun kelebihannya guru dengan mudah mendapatkan informasi mengenai siswa, dapat mengetahui ide-ide yang dimiliki siswa dan mengetahui batas pemahaman siswa. guru juga dapat mengarahkan siswa agar lebih terarah dalam menjawab pertanyaan. Sedangkan kekurangannya yaitu masih banyak siswa yang diam ketika ditanya dan pasif ketika dalam pembelajaran berlangsung. Dalam prosedur pembelajaran untuk menarik perhatian siswa sangatlah penting terutama pada saat memberikan motivasi relevan yang mempermudah pemahaman siswa. Narasumber RM menjelaskan sebenarnya fisika itu mudah karena di dalam smesta ini banyak kejadian yang sesuai fakta. Contoh, bentuk motivasi menjelaskan tentang GLBB. Ketika siswa sudah berpikir fisika itu mudah maka siswa akan mudah juga dalam menjawab pertanyaan karena sudah paham. Kesimpulan yang didapat memberikan pembelajaran untuk siswa lebih aktif dalam menjawab pertanyaan. Dan jika tidak paham mengenai materi siswa harus berani untuk bertanya bukan malah diam. Ketika siswa tidak bisa menjawab atau diam saja guru juga memberikan penjelasan agar siswa paham dan ketika selanjutnya dapat dengan aktif menjawab pertanyaannya.

Pada table 2 menunjukkan bahwa keterampilan bertanya terbagi menjadi 3 komponen diantaranya, variasi dalam cara mengajar variasi dalam menggunakan media dan bahan pembelajaran dan variasi dalam interaksi antara siswa dan guru. Disini penggunaan variasi belajar itu sangat diperlukan dikarenakan agar siswa di dalam kelas tidak merasa bosan ketika mengikuti pembelajaran sehingga bisa fokus dan paham mengenai materi yang sedang diajarkan oleh guru. Dalam keterampilan mengadakan variasi narasumber RM didapat pada dasarnya guru harus menyesuaikan dengan fasilitas di sekolah terlebih dahulu, karena nantinya guru akan menyediakan media pembelajaran berupa video atau alat lainnya, sehingga siswa bisa mengamati secara langsung dan tidak membosankan. Namun, pada dasarnya memang tidak semua sekolah memiliki media pembelajaran yang lengkap. Jadi terkadang guru kesusahan ketika akan menerapkan suatu pembelajaran yang diharuskan menggunakan suatu media.

Pada table 3 dikatakan dinyatakan bahwa dalam penerapan keterampilan memimpin diskusi itu sebenarnya tidak mudah. Karena harus mengetahui seberapa batas wawasan murid. Ketika seorang guru sudah tahu, maka guru bisa melakukan diskusi dan membagi kelompok dengan adil agar diskusi itu bisa berjalan dengan baik dan lancar serta siswa dapat aktif untuk menyampaikan ide-ide nya.

Siswa lebih suka melakukan diskusi karena mereka tidak merasa bosan dan dapat bertukar pikiran serta aktif didalam kelas. Pembimbingan diskusi dilakukan dengan melibatkan peserta didik dalam interaksi tatap muka yang kooperatif dengan tujuan untuk berbagi pengalaman atau informasi maupun untuk pemecahan masalah ataupun untuk pengambilan keputusan. Membimbing diskusi tidak selalu gampang karena guru harus mampu membimbing diskusi dalam konteks pembelajaran. Jika guru dapat membuka diskusi dengan baik maka proses belajar juga akan berjalan lancar. Masalah yang biasanya ditemukan dalam memimpin diskusi adalah cara mengontrol siswa agar dapat berdiskusi lebih tenang dan teratur sehingga kegiatan belajar mengajar dapat berjalan dengan lancar.

Siswa dituntut lebih aktif dalam sebuah pembelajaran yang sedang berlangsung. Disini dibuktikan pada saat observasi, guru melakukan keterampilan mengajar dengan cara memberikan pertanyaan kepada siswa, memberikan variasi belajar berupa video, dan diskusi secara kelompok. Maka siswa disini harus berusaha untuk menjawab pertanyaan, menanyakan hal yang tidak dimengerti dan menyanggah atau memberikan saran atau pun mengungkapkan ide-idenya pada saat pembelajaran berlangsung. Penerapan keterampilan mengajar itu tidak hanya dilakukan sesekali namun harus dilakukan setiap pembelajaran berlangsung. Pada kurikulum 2013 ditegaskan bahwasannya siswa itu harus aktif dan mandiri. Guru itu hanya sebagai perantara dan koordinator ketika sedang belajar. Karena semua itu dengan tujuan agar siswa dapat berpikir kritis, aktif dan dapat mengembangkan ide-ide mereka. Informasi-informasi yang didapat guru pada saat menerapkan keterampilan mengajar ini bisa menjadi gambaran bagaimana untuk menyusun atau menerapkan rencana mengenai strategi dalam belajar terutama mengenai keterampilan mengajar.

Pada wawancara keterampilan mengajar yang dominan dilakukan yaitu keterampilan bertanya. Nah kelebihan dari keterampilan ini yaitu keterampilan mengajar itu dapat membuat para guru mendapatkan informasi dari siswa, dengan kata lain siswa itu dapat mengungkapkan ide-idenya atau pengetahuannya lewat sebuah pertanyaan. Jika tidak dari pertanyaan, banyak siswa itu lebih memilih diam dan pasif. Maka dari itu setiap penyampaian materi pas diikuti oleh sebuah pertanyaan ataupun penyampaian pertanyaan dari siswa sendiri. Pada hasil observasi guru memberikan beberapa motivasi agar siswa itu lebih semangat dan fokus dalam belajar. Kemudian guru menjelaskan beberapa materi yang sudah direncanakan sebelumnya. Ketika guru sudah selesai menjelaskan maka guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya. Nah tujuannya agar siswa itu aktif dan memberikan sanggahannya mengenai pembelajaran yang berlangsung agar lebih paham mengenai hal yang bersangkutan. Ketika semua jelas dan paham guru memberikan uji coba dan memberikan sebuah pertanyaan terkait materi pada waktu itu. Dan disini siswa dituntut untuk berpikir kritis agar dapat menyelesaikan pertanyaan tersebut. Setelah selesai, guru dapat paham apakah siswa itu benar-benar paham apa tidak. Keberanian dan keterampilan bertanya serta mengeluarkan pendapat siswa yang kurang disebabkan faktor-faktor antara lain: siswa kesulitan memahami materi, takut dimarahi guru, malu ditertawakan teman atau guru, rasa minder yang berlebihan (Lestari,2017, p.13).

Ternyata sesuai observasi guru menggunakan cara lain yaitu mengadakan variasi dalam pembelajaran yaitu salah satu nya dengan penampilan video pembelajaran mengenai materi yang diajarkan. Kelebihannya agar siswa itu dapat fokus dan tidak bosean dalam belajar. Sehingga dapat menyerap materi dengan baik. Dan setelah guru menguji kembali kemampuan siswa dengan sebuah pertanyaan dan ternyata hasilnya memuaskan lebih baik daripada hanya dengan sistem ceramah. Kemudian, setelah itu guru juga mencoba melakukan keterampilan mengajar pada memimpin diskusi. Disini setiap siswa diharuskan berdiskusi dan berkontribusi secara adil dan aktif memberikan ide-idenya. Nah sangat menakjubkan bahwasannya siswa itu lebih aktif ketika berdiskusi. Karena siswa merasa nyaman dan tidak bosan terhadap pembelajaran. Diskusi ini memberikan dampak baik untuk keaktifan siswa. siswa merasa mereka belajar hanya dengan sebaya dan mengungkapkan ide-ide juga hanya dengan teman yang seumuran jadi mereka merasa tidak canggung,

Kurangnya waktu, membuat guru kesulitan untuk menerapkan beberapa keterampilan mengajar. Terutama dimasa pandemi sulit untuk melakukan pratikum sehingga membuat siswa kurang paham mengenai hal-hal yang terkait pratikum. Hasil wawancara menunjukkan beberapa kekurangan dalam penerapan keterampilan mengajar seperti waktu yang terlalu singkat sehingga materi dan praktek yang diajarkan kurang. Kedua, ketika diterapkannya keterampilan bertanya banyak siswa yang tidak aktif. Ketiga, daya baca siswa kurang sehingga menyebabkan siswa tidak paham dengan materi yang

diajarkan sehingga mereka menjadi pasif. Pada dasarnya kekurangan pada keterampilan belajar ini sangat berpusat diri anak itu sendiri. Jika dia mampu dan berusaha untuk aktif maka proses pembelajaran akan berjalan dengan lancar. Namun, jika mereka setiap ada pertanyaan ataupun diberi kesempatan memilih untuk diam, ya itu membuat penerapan keterampilan bertanya menjadi terganggu. Dan ketika guru memberikan variasi terhadap pembelajarannya yaitu menggunakan video terkadang banyak siswa juga yang hanya memperhatikan tampilannya tapi bukan materinya. Kemudian pada saat diskusi juga memiliki kekurangan, ketika semua teman sebaya dapat memberikan ide-ide nya pasti ada siswa yang lebih memendam idenya tanpa ingin mengungkapkan idenya. Sehingga menyebabkan proses diskusi menjadi tidak hidup. Namun dengan mempertimbangkan hal ini guru sudah mempunyai trik untuk mengatasinya.

SIMPULAN

Setelah dilakukan penelitian studi kasus dan pembahasan bahwa guru fisika di SMAN 7 Tebo telah menggunakan ke ketiga keterampilan yang ada yaitu keterampilan bertanya, keterampilan mengadakan variasi dan keterampilan memimpin diskusi. Dari ketiga keterampilan yang ada paling dominan digunakan adalah keterampilan bertanya. Disini juga diterapkan prinsip-prinsip dan prosedur mengajar dari masing-masing keterampilan mengajar yang ada. Guru fisika juga menggunakan konsep penjelasan dengan memperkenalkan lingkungan alam sekitar ditambah dengan media pembelajaran yang telah dibuat. keterampilan dasar mengajar merupakan keterampilan yang kompleks, yang pada dasarnya merupakan pengintegrasian utuh dari berbagai keterampilan yang berjumlah sangat banyak. salah satu prinsip pelaksanaan keterampilan dasar mengajar adalah harus membangkitkan perhatian dan motivasi. Mengingat pentingnya perhatian dan motivasi maka penerapan unsur-unsur atau aspek pembelajaran harus membangkitkan perhatian dan motivasi. Sehingga selama pembelajaran berlangsung perhatian dan motivasi siswa selalu terjaga dan tercurah pada kegiatan pembelajaran yang dilakukan.

DAFTAR PUSTAKA

- Achdiani, Y., & Rusliyani, D. A. (2017). Pengetahuan Keterampilan Dasar Mengajar dalam Menyiapkan Guru Sekolah Menengah Kejuruan. *TEKNOBUGA: Jurnal Teknologi Busana dan Boga*, 5(2), hal. 34-43.
- Aminah, N., Dewi, I. L.K., & Santi, D. P. D. (2017). Keterampilan Bertanya dan Self Confidence Mahasiswa Pendidikan Matematika Pada Mata Kuliah Pembelajaran Mikro. *JNPM (Jurnal Nasional Pendidikan Matematika)*, 1(1), hal. 109-117.
- Erviani, F. R., Sutarto, S., & Indrawati, I. (2017). Model Pembelajaran Instruction, Doing, Dan Evaluating (Mpide) Disertai Resume Dan Video Fenomena Alam Dalam Pembelajaran Fisika Di SMA. *Jurnal Pembelajaran Fisika*, 5(1), 53-59.
- Firdaus, Erwin., dkk. (2021). *Keterampilan Dasar Guru*. Medan : Yayasan Kita Menulis.
- Johan, Rina Selva. (2016). Dampak Keterampilan Dasar Mengajar Guru Ekonomi Akuntansi terhadap Motivasi Belajar Siswa Smk di Kota Pekanbaru. *PEKBIS : Jurnal Pendidikan Ekonomi dan Bisnis*, 8(1), hal. 24-33.
- Lestari, D. A. (2017). Peningkatan Keterampilan Bertanya Melalui Pendekatan Ilmiah (Scientific Aproach) Pada Sub Tema Peristiwa-Peristiwa Penting Siswa Kelas VB SDN TunjungSekar 3 Kota Malang. *Jurnal Bidang Pendidikan Dasar*, 1(1), 11-21.
- Nurkholis, N. (2013). Pendidikan dalam upaya memajukan teknologi. *Jurnal kependidikan*, 1(1), 24-44.
- Padmadewi, N. N., Artini, L. P., Agustini, D.A.E. (2017). *Pengantar Micro Teaching*. Jakarta : PT. RajaGrafindo Persada.
- Purnomo, B. H. (2011). Metododan Teknik Pengumpulan Data dalam Penelitian Tindakan Kelas (Classroomaction Research). *Jurnal Pengembangan Pendidikan*, 8(1), 210-251.
- Rizki, J. W. S. (2012). Memahami wacana media dengan pendekatan analisis wacana kritis. *HIKMAH: Jurnal Ilmu Dakwah dan Komunikasi Islam*, 6(2), 63-79.

- Safitri, M., Gunatama, G., & Darmayanti, I. A. M. (2014). Keterampilan Membimbing Diskusi Kelompok Kecil Oleh Guru Bahasa Indonesia di Kelas VII SMP Laboratorium Undiksha. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Undiksha*, 2(1), hal. 1-12.
- Sentriani, L. (2017). Persepsi Mahasiswa tentang Keterampilan Variasi Mengajar Dosen. *Sosial Horizon: Jurnal Pendidikan Sosial*, 4(2), hal. 238-246.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Sunarto, I., & Rohita, R. (2021). Penguasaan Keterampilan Bertanya Dasar di Tk Baiturrahman. *Jurnal Anak Usia Dini Holistik Integratif (AUDHI)*, 2(1), hal. 1-11.
- Syafi'i, Muhammad. (2014). Implikasi Pembelajaran Mikro Dalam Pengembangan Keterampilan Mengajar Di Madrasah. *Religi : Jurnal Studi Islam*, 5(2), hal. 228-250.
- Telaumbanua, Arozatulo. (2020). Kreativitas Guru Pendidikan Agama Kristen Meningkatkan Prestasi Siswa. *SIKIP : Jurnal Pendidikan Agama Kristen*, 1(2), hal. 115-129.